

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA
DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN ASUPAN CAIRAN PADA
PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA
DI RUANG HEMODIALISA
RSUD dr. H SOEWONDO KENDAL**

), **Dwi Nur Aini**¹⁾, **Tamrin**²⁾, **Nanang Wiyatmoko**³⁾,
Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
Jl. Subali Raya No.12 Krapyak Semarang, Telp 024-7612988-7612944
Email : wiyatmokonanang578@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kepatuhan asupan cairan merupakan syarat pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *Kuantitatif* dengan analisis korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Memakai teknik *purposive sampling* dengan 86 responden. Memakai uji non parametrik *Rank Spearman*. **Hasil :** Penelitian ini memperoleh hasil uji *Rank Spearman* ρ value = 0,000, ρ (Rho) = 0,789 berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal. **Kesimpulan :** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal dengan tingkat keeratan hubungan kuat arah korelasi positif.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan, CKD, Hemodialisis
Daftar Pustaka : 28 Literatur (2006-2015).

ABSTRACT

Background: Compliance of fluid intake is a requirement of CKD patients undergoing hemodialysis. Factors affecting adherence are family support. This study aims to determine the relationship between family support to adherence to fluid intake restriction in CKD patients undergoing hemodialysis in space hemodialysis RSUD dr. H Soewondo Kendal. **Method:** This research is Quantitative research with correlational analysis with Cross Sectional approach. Using purposive sampling technique with 86 respondents. Using Spearman Rank non parametric test. **Result:** This research got result of Rank Spearman test ρ value = 0,000, ρ (Rho) = 0,789 mean there is significant relation between family support with compliance limitation of fluid intake in CKD patient undergoing hemodialysis in space hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal. **Conclusion:** There is a relationship between family support with fluid intake restriction in CKD patients undergoing hemodialysis in the hemodialysis chamber of RSUD dr. H Soewondo Kendal with the level of closeness strong relationship positive correlation direction.

Keywords: Family Support, Compliance, CKD, Hemodialysis

References: 28 Literature (2006-2015).

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronis (GGK) atau penyakit renal tahap akhir merupakan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan *irreversible* dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan serta elektrolit menyebabkan terjadinya uremia yaitu adanya urea dan produk buangan nitrogen lain dalam jumlah berlebihan dalam darah. Penurunan fungsi ginjal progresif mengarah pada penyakit tahap akhir dan kematian (Smeltzer & Bare, 2010). Pasien dikatakan mengalami GGK apabila terjadi penurunan *Glomerular Filtration Rate* (GFR) yakni < 60 ml/ menit/ $1,73$ m² selama lebih dari 3 bulan (Armiyati, 2009).

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI di tahun 2013 dengan menggunakan unit analisis individu menunjukkan bahwa secara nasional 0,2% penduduk Indonesia menderita penyakit gagal ginjal kronis. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 504.248 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis (Infodatin, 2014).

Beberapa tanda dan gejala GGK secara umum antara lain kencing terasa kurang dibandingkan dengan kebiasaan sebelumnya, urin berubah warna dan berbusa, sering bangun malam untuk kencing, sering bengkak dipergelangan kaki, tangan dan muka karena ginjal tidak bisa membuang urin yang berlebih, mudah lelah, sesak nafas, rasa pegal dipunggung, gatal-gatal terutama dikaki, kehilangan nafsu makan, mual, muntah. Pasien dengan gagal

ginjal kronik, tindakan untuk mempertahankan hidupnya salah satunya dengan terapi hemodialisis dan taat terhadap intervensi yang diberikan bagi penderita gagal ginjal. Salah satu intervensi yang diberikan bagi penderita gagal ginjal adalah pembatasan asupan cairan yang dianjurkan oleh medik (Lita, 2009).

Kepatuhan dalam pembatasan cairan merupakan salah satu terapi yang dapat dilakukan pasien untuk mengontrol jumlah cairan yang masuk sesuai dengan jumlah cairan yang keluar sehingga komplikasi oedema dapat dihindari. Kepatuhan terhadap penghitungan cairan maupun perencanaan diet makan merupakan salah satu aspek yang paling menimbulkan tatanan dalam penatalaksanaan GGK (Potter & Perry, 2008).

Pembatasan cairan seringkali sulit dilakukan oleh pasien, terutama jika mereka mengkonsumsi obat-obatan yang membuat membran mukosa kering seperti diuretik, sehingga menyebabkan rasa haus dan klien berusaha untuk minum. Hal ini karena dalam kondisi normal manusia tidak dapat bertahan lebih lama tanpa asupan cairan dibandingkan dengan makanan. Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis yang mengalami kegagalan dalam diet, pengaturan cairan dan pengobatan akan memberikan dampak yang besar dalam morbiditas dan kelangsungan hidup pasien sendiri (Potter & Perry, 2008).

Pada pasien CKD apabila tidak melakukan pembatasan asupan cairan dengan cara menghitung berat badan langsung, pasien akan

mengalami peningkatan berat badan yang cukup tajam, mencapai lebih dari berat badan normal (0,5 kg / 24 jam) yang dianjurkan bagi pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa (Smeltzer & Bare, 2013).

Pasien GJK yang menjalani hemodialisa sangat memerlukan dukungan keluarga. Keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dan menentukan keyakinan, nilai kesehatan individu, dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan. Keluarga dapat membantu menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan dan keluarga seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan.(Niven, 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yuliana (2015) menyatakan keluarga dapat memotivasi agar pasien mematuhi program perawatan dan kepatuhan diit cairan, dukungan emosional jauh lebih dibutuhkan oleh pasien hemodialisa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hambali, dkk (2016) tentang Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Tugurejo Semarang menemukan hal yang sama yaitu ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa. Pasien CKD yang

mendapatkan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 15,3%, dan kepatuhan pembatasan cairan kategori patuh sebanyak 29,2%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 April 2017, dengan cara mewawancarai salah satu petugas rekam medis didapatkan hasil data sebulan terakhir bahwa pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 440 pasien. Rata - rata pasien menjalani terapi hemodialisa satu minggu dua kali, jadi rata - rata pasien yang menjalalani hemodialisa perbulan yaitu 110 orang. Berdasarkan wawancara dari 5 pasien, tiga diantaranya patuh menjalani pembatasan asupan cairan yang dianjurkan dan 2 tidak patuh menjalani pembatasan asupan cairan dikarenakan merasa haus dan pengen minum yang banyak. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan. Dukungn keluarga juga dapat mempengaruhi keptuhan pasien dalam menjalani pembatasan asupan cairan seperti menganjurkan makanan yang boleh dimakan dan minum sesuai anjuran 1000 ml. Karena keluarga dapat membantu menghilangkan godaan pada ketidak patuhan dan keluarga seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dimana variabel independen (Dukungan keluarga) dan variabel dependen (Kepatuhan pembatasan asupan cairan) dalam waktu yang bersamaan atau sesaat (Nasir, dkk, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien CKD yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal dengan rata - rata perbulan sebesar 110 pasien. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Dharma, 2011). Cara pengambilan sampel memakai rumus *Slovin* yaitu sebanyak 86 responden dengan kriteria : Pasien yang menderita gagal ginjal diruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal, Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa diruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal, Pasien gagal ginjal yang tinggal dengan keluarga diruang hemodialisa RSUD dr. H Soewondo Kendal

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di RSUD dr. H Soewondo Kendal Bulan Agustus 2017
n = 86

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
26 – 40 tahun	26	30.2
41 – 65 tahun	37	43.0
66 – 75 tahun	23	26.7
Total	86	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diperoleh dari 86 responden yang menjalani hemodialisa mayoritas berumur 41- 65 tahun sebanyak 37 orang (43,0%), umur 26 - 40 tahun sebanyak 26 orang (30,2%) dan umur 66 - 75 tahun sebanyak 23 orang (26,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD dr. H Soewondo Kendal Bulan Agustus 2017
n = 86

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki – laki	55	64.0
Perempuan	31	36.0
Total	86	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diperoleh dari 86 responden yang menjalani hemodialisa mayoritas berjenis kelamin laki - laki sebanyak 55 orang (64,0 %) dan perempuan sebanyak 31 orang (36,0 %).

B. Hasil Analisis Data Univariat

1. Analisis Dukungan Keluarga

Tabel 4.3

Analisis Dukungan Keluarga pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal Bulan Agustus 2017
n = 86

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang Baik	39	45.3
Baik	47	54.7
Total	86	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diperoleh dari 86 responden dengan dukungan keluarga yang menjalani hemodialisa mayoritas berkategori baik sebanyak 47 orang (54,7%) dan kurang baik sebanyak 39 orang (45,3%).

2. Analisis Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan

Tabel 4.4

Analisis Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal Bulan Agustus 2017
n = 86

Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Patuh	36	41.9
Patuh	50	58.1
Total	86	100.0

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diperoleh dari 86 responden dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yang menjalani hemodialisa mayoritas berkategori patuh sebanyak 50 orang (58,1%) dan tidak patuh sebanyak 36 orang (41,9%).

C. Hasil Analisis Data Bivariat

1. Hasil Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal

Tabel 4.5
Hasil Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal Bulan Agustus 2017
n = 86

Variabel	ρ (Rho)	P-Value
Dukungan keluarga Dengan Kepatuhan pembatasan asupan cairan	0,789	0,000

Berdasarkan Tabel 4,5 dapat diperoleh dari hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai ($p = 0,000$) < ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal.

Berdasarkan nilai koefisiensi korelasi hasil *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai $r = 0,789$, yang berarti bahwa korelasi antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal menunjukkan tingkat keeratan hubungan kuat dengan arah korelasi positif yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka kepatuhan pembatasan asupan cairan akan semakin baik.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden yang Menjalani Hemodialisa Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr. H Soewondo Kendal tentang karakteristik umur responden yang menjalani hemodialisa mayoritas berumur 41- 65 tahun sebanyak 37 orang (43,0%), umur 26 - 40 tahun sebanyak 26 orang (30,2%) dan umur 66 - 75 tahun sebanyak 23 orang (26,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ibnu Sina Gresik menunjukkan bahwa responden yang menjalani hemodialisa sebagian besar berumur 41 – 60 sebanyak 51 orang (69,9%).

Penurunan fungsi ginjal yang terjadi pada usia lebih dari 40 tahun merupakan salah satu bentuk proses degeneratif yang dialami manusia. Setiap ginjal memiliki sekitar 1 juta nefron saat lahir. Memasuki usia 40 tahun, mulai terjadi penurunan sedikit demi sedikit ukuran ginjal dan jumlah nefron. Hal inilah yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal, sehingga dapat dikatakan seseorang yang berusia diatas 40 tahun berisiko terhadap kejadian gagal ginjal kronik (Roach, 2010). Namun pada saat ini penurunan fungsi

ginjal banyak terjadi pada usia sebelum 40 tahun yang dikarenakan perubahan gaya hidup, banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak dan minuman bersoda (Agustini, 2010).

Usia berpengaruh terhadap cara pandang seseorang dalam kehidupan masa depan, koping terhadap masalah yang dihadapi dan dalam pengambilan keputusan. Selain itu usia erat kaitanya dengan prognosa penyakit, kecendrungan terjadi komplikasi terjadi, serta kepatuhan terhadap terapi pengobatan.

2. Karakteristik Responden yang Menjalani Hemodialisa Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr. H Soewondo Kendal tentang karakteristik jenis kelamin responden yang menjalani hemodialisa mayoritas berjenis kelamin laki - laki sebanyak 55 orang (64,0 %) dan perempuan sebanyak 31 orang (36,0 %).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurmeli (2015) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru menunjukkan bahwa responden yang menjalani hemodialisa sebagian besar berjenis kelamin laki - laki sebanyak 67 orang (63,8%).

Menurut Roach (2010) mengatakan bahwa gangguan

pada sistem perkemihan terutama pada gagal ginjal dapat terjadi pada laki - laki maupun perempuan. Baik laki - laki maupun perempuan dapat berisiko terpapar dengan gangguan sistem perkemihan.

Menurut Agustini (2010) mengatakan bahwa berdasarkan pola gaya hidup laki - laki lebih berisiko terkena GJK. Kebiasaan merokok dan minum alkohol dapat menyebabkan ketegangan pada ginjal sehingga memaksa ginjal bekerja keras. Asap yang mengandung nikotin dan tembakau akan masuk ke dalam tubuh. Nikotin bersama dengan bahan kimia berbahaya lainnya seperti karbon monoksida dan alkohol menyebabkan perubahan denyut jantung, pernapasan sirkulasi dan tekanan darah. Karsinogen alkohol yang disaring keluar dari tubuh melalui ginjal juga mengubah sel DNA dan merusak sel - sel ginjal. Perubahan ini mempengaruhi fungsi ginjal dan memicu GJK.

B. Analisis Data Univariat

1. Dukungan Keluarga pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr. H Soewondo Kendal tentang dukungan keluarga pada pasien yang menjalani hemodialisa mayoritas berkategori baik sebanyak 47 orang (54,7%) dan kurang baik sebanyak 39 orang (45,3%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Sari (2015) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ibnu Sina Gresik menunjukkan bahwa responden yang menjalani hemodialisa sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 40 orang (54,8%).

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu dan dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang diterima. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan. Keluarga dapat membantu menghilangkan godaan pada ketidakpatuhan dan keluarga seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup dalam satu rumah karena ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap anggota keluarga. Keluarga sebagai suatu sistem yang terdiri atas ayah, ibu, anak, nenek dan semua individu dalam satu rumah yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Suprajitno, 2012).

Keluarga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesehatan anggota keluarganya. Keluarga juga berperan dalam memahami

kondisi pasien baik secara fisik, psikis, sosial dan spiritual. Hal ini dikarenakan keluarga mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sangat penting bagi anggota keluarganya. Keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan kepada anggota keluarga, baik moril maupun materil dalam bentuk motivasi, informasi, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku. Orang yang mendapat dukungan secara emosional akan merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Wardani, 2014).

2. Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD dr. H Soewondo Kendal tentang kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa mayoritas berkategori patuh sebanyak 50 orang (58,1%) dan tidak patuh sebanyak 36 orang (41,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nekada (2012) tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan bahwa kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa sebanyak 41 orang (82,0%).

Kepatuhan (*adherence*) secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan menurut WHO dalam (Syamsiah, 2011).

Pasien gagal ginjal kronik yang tidak mematuhi pembatasan asupan cairan akan mengalami penumpukan cairan sehingga menyebabkan edema paru dan hipertropi pada ventrikel kiri (Smeltzer & Bare, 2013). Penumpukan cairan dalam tubuh menyebabkan fungsi kerja jantung dan paru - paru semakin berat, yang berakibat pada respon fisik pasien yang cepat lelah dan sesak, aktifitas fisik juga mengalami gangguan baik pada saat beraktifitas ringan maupun sedang (Riyanto, 2011).

C. Hasil Analisis Data Bivariat

1. Hasil Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr H Soewondo Kendal

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai ($p = 0,000$) < ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yang

menjalani hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ibnu Sina Gresik menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan asupan cairan sebagian besar pasien menyatakan patuh dalam asupan cairan sebanyak 41 (56,2%) dan hampir setengahnya pasien menyatakan tidak patuh sebanyak 32 (43,8%). Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa sebagian besar 40 (54,8%) responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan hampir setengahnya 33 (45,2%) memiliki dukungan keluarga buruk. Berdasarkan uji statistik koefisien phi dengan SPSS didapatkan nilai p value = 0,000 dimana nilai *significant* 0,05, dengan demikian H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan asupan cairan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ibnu Sina Gresik.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nekada (2012) tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis dalam Menjalani Hemodialisis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten menunjukkan bahwa kategori ada dukungan keluarga sebanyak 43

responden (86,0%) dan tingkat kepatuhannya termasuk pada kategori patuh sebanyak 41 responden (82,0%). Berdasarkan uji *chi square* didapat ($p = 0,001$) $< (\alpha = 0,05)$ yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat atau pendorong terjadinya perilaku (Notoatmodjo, 2010). Dukungan keluarga dalam hal ini memberikan motivasi, perhatian, mengingatkan untuk selalu melakukan pembatasan asupan cairan sesuai dengan anjuran tim medis. Dukungan keluarga diperlukan karena klien gagal ginjal kronik akan mengalami sejumlah perubahan bagi hidupnya sehingga menghilangkan semangat hidup klien, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan klien (Smeltzer & Bare, 2013).

Hubungan yang baik antar pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisis secara tidak langsung dapat memotivasi pasien untuk menjadi lebih baik. Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian tampak adanya hubungan baik antara pasien dengan keluarga pasien. Beberapa responden mengatakan dukungan yang diberikan keluarga membuat pasien menjadi lebih semangat untuk menjalani hemodialisis dan

termotivasi untuk bisa sembuh dari penyakitnya.

Pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. H Soewondo Kendal mayoritas mendapat dukungan keluarga baik dengan patuh dalam pembatasan asupan cairan, hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien mempengaruhi kepatuhan pembatasan asupan cairan terbukti dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat (nilai ρ (Rho) = 0,789) dengan korelasi positif yang artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka kepatuhan pembatasan asupan cairan akan semakin baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu

1. Dalam pelaksanaan penelitian semua responden tidak dapat mengisi kuesioner karena tangan pasien terpasang selang hemodialisa sehingga peneliti harus membacakan dan mengisi kuesioner kepada masing - masing responden.
2. Dalam pelaksanaan penelitian kebanyakan responden yang menjalani hemodialisa tertidur, untuk mendapatkan data peneliti harus menunggu responden terbangun, peneliti memerlukan banyak waktu padahal waktu penelitian sangat terbatas.

KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Soewondo Kendal

mayoritas berkategori baik sebanyak 47 orang (54,7%).

2. Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSUD dr H Soewondo Kendal mayoritas berkategori patuh sebanyak 50 orang (58,1%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai ρ (Rho) =0,789 dan *P- Value* =0,000 ($p = 0,000$) < ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan yang menjalani hemodialisa di RSUD dr H Soewondo Kendal.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam membantu pasien CKD untuk mematuhi pembatasan jumlah asupan cairan.
2. Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi perawat dalam memahami pentingnya melibatkan keluarga dalam mewujudkan kepatuhan pasien CKD dalam membatasi jumlah asupan cairan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R. 2010. *Dampak dukungan keluarga dalam mempengaruhi kecemasan pada pasien penderita gagal ginjal kronik di RS Panti Rapih Yogyakarta.*
- Dharma, Kelana K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan.* Jakarta : CV Trans Info Media.
- Infodatin. 2014. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republic Indonesia.*
- Nasir, A, dkk. 2011. *Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta : Nuha Medika.
- Nekada, Cornelia DY. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Hemodialisis di RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten.*
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain.* 2nd ed. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.*Jakarta: Rineka Cipta.
- Potter & Perry. 2010. *Fundamentals Of Nursing,* Jackie Crisp & Catherine Taylor Mosby Australia ,November 2008.
- Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan.*Yogyakarta : Nuha Medika.
- Roach, S. 2010. *Introductory gerontological nursing.* Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Sari, Nurul K. 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rsud Ibnu Sina Gresik*
- Smeltzer & Bare. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8.* Jakarta : EGC.
- Suprajitno, 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga.* Jakarta: EGC.
- Syamsiah, N. 2011. *Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU dr. Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta.*Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: FIK UI.
- Wardani. 2014. *Hubungan Penelitian Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ibnu Sina Gresik.*
- Zurmeli, dkk. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.*